Copyright © 2024 Chelfi, et al
REFLEKSI, Vol.13, No.1, Mei 2024

Dampak Psikososial Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di UPT SD 041 Padang Kabupaten Luwu Utara

Chelfi[1] Nurdin K.,[2] Muhammad Guntur[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Palopo.
[1]chelfynaira@gmail.com, [2]nurdin_k@iainpalopo.ac.id,
[3]muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Dampak Psikososial Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di UPT SD 041 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bgaimana perkembangan dan dampak psikososial peserta didik pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kodensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah sekolah daring di lakukan dan pertemuan tatap muka kembali di lakukan sangat berdampak pada pembelajaran, bukan itu saja juga berpengaruh pada sikap social dan emosi peserta didik. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik yang mana selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami, kebiasaan bermalas-malasan saat pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

***Kata kunci**: Dampak psikososial, pembelajaran tatap muka, pasca pandemi.*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terdampak amat besar dari adanya pandemi covid-19 ini, dimana proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di sekolah, telah dialihkan menjadi proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem online, hal tersebut tentu cukup beresiko untuk diterapkan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia dikehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan

perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalia diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (M. Syurya Afhi Prasetyo 2022). Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang meliputi kejiwaan, moral kemudian emosi yang dimiliki anak dan juga bagaimana perkembangan diri anak dari cara pengasuhan keluarga dan juga lingkungan sekitarnya dalam menjalin hubungan dengan anak-anak lainnya (Puspita Oktaviani, 2022). Perkembangan anak dapat diamati secara fisik, kognitif, emosi maupun sosialnya ditandai dengan kemampuan menjalankan perannya dalam hidup keseharian sesuai usianya pada berbagai lingkungan baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya (Widiyastuti Yuni Nuraini, Fitri Nurmahmudah, 2023).

Penerapan pembelajaran jarak jauh, berdampak cukup buruk terhadap perubahan pertumbuhan sisi psikologis peserta didik di Indonesia (Nasirah & Makniyah, 2022; Nuriana & Adelina, 2021; Suryani & Hisbullah, 2021). Secara singkatnya, hal ini didasari karena tidak adanya pertemuan secara langsung atau tatap muka bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sehinggah menciptakan ruang yang amat besar bagi peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah mahluk sosial, segala sesuatunya dilakukan bersama-sama atau dengan kata lain, selalu membutuhkan orang lain. (Syafrizal, 2022), Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.

Pembelajaran selama pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar, dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Hasil pengamatan wong, mengatakan dalam masa pandemic, anak-anak menjadi kurang aktif karena tinggal di rumah saja. Perasaan cepat bosan, lebih sering menonton tv dan bermain perangkat elektronik yang berdampak pada kesehatan semakin memburuk tanpa melakukan aktivitas di luar rumah(Tirajoh V Carissa, Herdy Munayang, Bernabas H.R. Kairupan, 2021). Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar belajar tetap

berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Trauma bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Dimasa pandemi covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon dari perilaku subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data berupa angka-angka.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti yang mendukung tercapainyaa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
   Menurut (Sidiq dan Choiri, 2019), wawancara berarti pembicaraan dengan maksud atau tujuaan terntu. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi mendalam yang didapatkan langsung dari sumber pertama.
2. Observasi
   Menurut (Sidiq dan Choiri, 2019) observasi merupakan sebuah metode dengan menggunakan jalan mengadakan suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap suatu keadaan maupun perilaku objek yang menjadi sasaran dan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi
   Menurut (Sidiq dan Choiri, 2019), dokumentasi adalah pengumpulan data dengan teknik yang ditunjukkan terhadap subjek penelitian secara tidak langsung untuk lebih memperkuat data yang diproleh dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas VI UPT SD 041 Padang yang bernama Idul Idris S.Pd. Mengakatakan bahwa setelah sekolah daring di lakukan dan pertemuan tatap muka kembali di lakukan sangat berdampak pada pembelajaran, bukan itu saja juga berpengaruh pada sikap sosial dan emosi peserta didik(Hasil wawancara di UPT SD 041 Padang, 2023). Hal ini ada beberapa siswa memiliki perubahan yaitu kurangnya bersosialisasi terhadap teman sebayanya di sekolah karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan bermain di rumah dan minat belajarnya menjadi menurun.

Beberapa pertanyaan terhadap guru wali kelas IV UPT 041 Padang yang berupa instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja perubahan yang anda perhatikan dalam perkembangan peserta didik pasca pandemi?	1.Perubahan yang saya perhatikan adalah peserta didik mnjadi kurang bersosial karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan di rumah dan motivasi belajar menjadi menurun.
2. Bagaimana anda merespon perubahan yang anda lihat dalam perkembangan psikososial siswa pasca pandemic?	2.Saya merespon degan cara memberikan atau memotivasi peserta ddik agar minat belajarnya timbul kembali
3.Apakah ada penurunan motivasi atau minat belajar yang teramati, dan bagaimana anda menangani hal ini?	3.Ada sedikit perubahan, saya menanganinya dengan cara memberikan tugas rumah
4.Bagaimana anda merespon rendahnya minat belajar peserta didik dalam belajar atau penurunan motivasi belajar?	4.saya merespon dengan biasa saja karena ini akibat dari pandemi
5.Bagaimana anda mendukung peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan emosional pasca pandemic?	5.Dengan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik
6.Bagaimana anda mengatasi tantangan yang terkait dengan interaksi social yang terbatas pada peserta didik?	6.Saya mengatasi dengan cara mendatangi peserta didik satu persatu ke rumahnya ata belajar secara online
7.Apakah anda melihat tanda-tanda fisik yang terkait dengan stress atau kecemasan pada peserta didik?	7.Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
8.Apakah ada perubahan yang signifikan dalam ekspresi emosi peserta didik pasca pandemic?	8.Tidak ada
9.Apakah ada tanda-tanda yang menunjukkaan penurunan kesejahteraan mental peserta didik pasca pandemi?	9.Tidak ada
10.Bagaimana cara anda menangani perubahan sikap sosial peserta didik pasca pandemi?	10.Dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui pendekatan
11.Apakah ada perubahan adaptasi peserta didik setelah melakukan pembelajaran online pasca pandemi pada pembelajaran tatap muka?	11.Ada perubahan pembelajaran online peserta didik banyak kurang memahami pelajaran dibandingkan melalui belajar tatap muka lebih cepat memahami pelajaran.
12.Bagaimana kreaktifitas anda dalam melakukan proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan?	12.Dengan cara mengubah metode saya mengajar, menggabungkan ceramah diskusi
13.Bagaimana anda mempersiapkan siswa untuk kembali ke pembelajaran normal setelah menghadapi tantangan pasca pandemic?	13.yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bukan lagi belajar seperti pada saat pandemic.
14.Bagaimana anda berencana untuk mendukung kesejahteraan psikososial siswa saat mereka kembali kelingkungan sekolah pasca pandemic?	14.yaitu mengajak siswa agar kembali bersekolah seperti biasanya
15Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan dukungan psikososial siswa dimasa mendatang?	15.Saran saya adalah anak-anak diajak terapi ekspresif seperti menulis,bernyanyi

Setelah melakukan wawancara terhadap guru wali kelas VI, yang mengatakan bahwa setelah pandemi berlalu kemudian sekolah tatap muka diberlakukan kembali sebagian peserta didik sangat sulit di peringati, dan membangkang.

Tabel 2. Hasil observasi

Pengamatan	Ya	Tidak
1.Perubahan drastic dalam perilaku sehari-hari di sekolah		✓
2.Menurunnya minat dalam kegiatan yang yang biasanya mereka lakukan		✓
3.tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah yang berubah	✓	
4.Menurunnya prestasi akademik yang signifikan	✓	
5.Kehilangan minat belajar atau peningkatan ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas		✓
6.Tingkat kehadiran dalam pembelajaran disekolah menurun	✓	

Pengamatan	Ya	Tidak
7.Konflik atau masalah interpersonal dengan teman sebaya atau guru	✓	
8.Keterlibatan dalam perilaku sosial yang merugikan		✓
9.Peningkatan atau penurunan interaksi social secara menurun		✓
10.Perubahan dalam pola makan siswa pada saat pandemi dan pasca pandemi		✓
11.Perubahan dalam tingkat aktivitas fisik siswa		✓
12.Lama waktu yang dihabiskan siswa di internet dan media sosial	✓	
13.Pengaruh penggunaan internet dan media sosial terhadap kesejahteraan siswa	✓	
14.Evaluasi kualitas hidup siswa berdasarkan faktor-faktor seperti rutinitas harian,kebebasan dan hiburan		✓
15.Pola tidur siswa sebelum dan sesudah pandemi		✓
16.Gangguan tidur yang mungkin dialami siswa		✓

Perkembangan Psikososial Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di UPT SD 041 Padang

Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosional, motivasi, dan perkembangan pribadi manusia serta perubahan dalam cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan psikososial merupakan proses perkembangan psikis manusia yang berlandaskan pada interaksi dengan sesama. Selain itu keterbatasan interaksi guru, orang tua, dan peserta didik berkontribusi pada tugas-tugas perkembangan peserta didik yang tidak tercapai sepenuhnya.

Hasil wawancara perkembangan peserta didik pasca pandemi banyak mengalami perkembangan dalam segi adab, dikarenakan peserta didik tersebut mempunyai waktu yang cukup banyak terhadap orang tua mereka maupun keluarga mereka pada saat pandemi. Peserta didik tersebut mendapat pendapingan lebih dalam bertata krama. Sedangkan dalam bidang akademik sebagian anak juga mengalami perkembangan karena waktu bersama orang tua cukup banyak dan mendapatkan perhatian penuh. Walaupun demikian banyak juga yang kurang mendapatkan perhatian dikarenakan orang tua tidak terlalu memperhatikan karena faktor kesibukan yang dialami orqang tua mereka.

Pada segi bersosialisasi perkembangan peserta didik juga kurang dalam percaya diri, ada berbagai faktor penyebabnya, salah satunya yaitu pada saat pandemi setiap peserta didik berdiam diri dirumah sehingga pada saat pasca pandemi peserta didik tersebut kembali melakukan sekolah tatap muka. Hal demikian membuat perkembangan peserta didik dalam bersosialisasi sangat kurang , contohnya dalam hal percaya diri, tampil dihadapan teman kelas, karena lebih banyak mengisi waktu belajar dirumah pada saat pandemi. Selain itu peserta didik juga kurang beradaptasi pasca pandemic hal ini menjadi hasil dari berbagai faktor, termasuk perubahan

dalam lingkungan belajar, tingkt kecemasan atau stress yang tinggi, atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar baru.

Dampak psikososial peserta didik pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di UPT SD 041 Padang

Perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pasca pandemi memberikan dampak , baik itu kepada guru maupun peserta didik.

a. Bagi guru

Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan kebiasaan-kebiasaan baru yang diproleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang di sampaikan Karena bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan. Selain dampak negatif perubahan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring juga memberikan dampak positif yaitu dapat kembali melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah yang mana akan memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung, yang mana kendala-kendala selama pelaksnaan pembelajaran daring tidak lagi menjadi masalah.

b. Bagi siswa

Dalam penerapan pembelajran daring yang lebih cenderung dengn bentuk mmberikan tugas melalui aplikasi. Dimana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan yang kemudian dikoreksi oleh pengajar sebagai bentuk penilaian lalu diberikan masukan sebagai bentuk dari evaluasi, selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik hanya belajar dari tugas-tugas yang di sampaikan oleh guru dalam pelaksaan pembelajaran. Ketidaksiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah dampak yang dirasakan oleh siswa yang mana selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami, kebiasaan bermalas-malasan saat pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Selain itu dampak positif bagi siswa yaitu pembelajaran tatap muka dinilai lebih menyenangkan dan mudah dipahami materi yang disampaikan oleh guru, tugs-tugas yng di berikan sedikit tidak sebanyak yang diberikan pada saat pembelajaran daring, dan lebih dekat dengan teman-teman satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas VI mengatakan bahwa dampak dari pembelajaran daring kemudian beralih pada pembelajaran tatap muka siswa sulit di kontrol dan membangkan, hal ini dipengaruhi oleh lamanya pembelajaran daring yang menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget (handphone) sampai lupa waktu belajar. Selain itu informasi dari beberapa orang tua peserta didik bahwa peserta didik sulit berinteraksi bersama teman-

temannya, kesulitan dalam berkomunikasi, kuarang dalam memahami pelajaran bahkan sampai ada yang masih belum lancar membaca.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial peserta didik pasca pandemi di UPT 041 Padang mengalami perubahan. Faktor pembelajaran daring berpengaruh pada aspek emosional, motivasi, dan interaksi social peserta didik. Meskipun beberapa peserta didik mengalami perkembangan positif dalam adab dan akademik, terdapat juga penurunan dalam aspek bersosialisasi dan percaya diri akibat isolasi selama pandemi.

Dampak psikososial pada guru mencakup kesulitan pengawasan selama pembelajaran daring, tetapi penerapan kembali pembelajaran tatap muka memberikan peluang posittif untuk memulihkan interaksi langsung. Bagi peserta didik, tantangan melaksanakan pembelajaran tatap muka terkait dengan ketidaksiapan dan kebiasaan malas-malasan selama pembelajaran tatap muka dinilai lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan prubahan psikososial peserta didik dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi pembelajaran pasca pandemi. Oleh karena itu, mendukung mereka dengan komunikasi terbuka, pemahaman, dan sumber daya kesehatan mental dapat membantu mereka menyesuaikan diri kembali dan mengembangkan kesejahteraan psikososial yang baik.

Adapun dampak bagi peserta didik pasca pandemi bisa mencakup berbagai hal, seperti:

a. Kesejahteraan mental. Peserta didik mungkin mengalami stress, kecemasan, atau depresi akibat pengalaman isolasi social, perubahan yang cepat, atau ketidakpastian selama pandemi.
b. Penyesuaian sosial. Setelah menghabiskan waktu yang lama dalam pembelajaran jarak atau isolasi, peserta didik mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri kembali dengan interaksi sosial yang normal di sekolah.
c. Akademik. Ada kemungkinn variasi dalam kemajuan akademik, dengan beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengejar ketinggalan atau meyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka.
d. Kesehatan fisik. Selain kesejahteraan mental, ada juga aspek kesehatan fisik yang perlu dipertimbangkan, seperti dampak kurangnya aktivitas fisik atau perubahan pola makan selama pandemi.

Setelah pandemi dan memulai kembali pembelajaran tatap muka, peserta didik mungkin mengalami proses penyusaian yang beragam. Beberapa mungkin merasa senang dapat kembali bertemu teman-teman dan guru secara langsung, sementara yang lain mungkin merasa cemas atau khawatir tentang kesehatan mereka atau orng-orang di sekitar mereka. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan ruang untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka, serta memberikan dukungan ekstra jika diperlukan untuk membantu mereka menyesuaikan diri kembali dengan pembelajaran tatap muka.

Perkembangan belajar tatap muka pasca pandemi mungkin melibatkan penyesuaian terhadap lingkungan pembelajaran yang baru, seperti penerepan protocol kesehatan dan keamanan. Peserta didik akan belajar untuk beradaptasi dengan penggunaan masker, menjaga jarak fisik, dan protocol lainnya yang diperlukan. Selain itu, merka mungkin juga mengalami perubahan dalam metode pengajaran dan interaksi dengan guru dan teman sekelas. Penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan ekstra dan bimbingan kepada peserta didik.

Menurut Lubis dan Dasongan pembelajaran daring memberikan tantangan bagi pemangku kepentingan pendidikan, sperti guru,siswa dan orang tua. Salah satu tantangan tersebut adalah guru, siswa maupun orang tua harus beradaptasi dengan pembelajaran daring karena tidak adanya kesiapan antara guru, siswa dan orang tua meliputi teknis maupun non-teknis. Dalam hal teknis belum memiliki keterampilan dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunakmenunjang pembalajaran. Sedangkan secara non-teknis siswa tidak siap secara psikologisnya untuk pembelajaran daring (Lubis,A.H., dan Dasopang, M. D, 2021). Sugiyanto perilaku siswa bisa dilihat dari aspek kognitif, siswa sekolah dasar berada pada pra operasional konkret sehingga dalam belajar, mereka akan mudah menerima informasi yang kontekstual. Karakter pada perilaku belajar anak usia sekolah dasar lebih senang bermain, bergerak, senang bekerja kelompok dan juga senang melakukan sesuatu secara langsung. Setiap peserta didik merespondengan cara yang berbeda-beda. Beberapa mungkin mengalami penyusaian kembali dengan baik, sementara yang lain mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengatasi kecemasan atau kesulitan belajar.

Menurut Hurlock perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Perkembangan mengcu pada bagaimana seorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah di sepanjang perjalanan hidupnya. Orang tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional (social dan emosi), perkembangan kognitif (berfikir), dan perkembangan manusia. Aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh individu, maka faktor eksogenlah yang menentukan perkembangan anak tersebut. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Media Rahma, Intan. S, Linda Yarni, 2024). Orang tua dan mendidik memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan anak dengan memberikan lingkungan yang aman, merangsang dan mendukung untuk pertumbuhan mereka . Mendengarkan dan merespon kebutuhan serta minat anak juga penting dalam memfasilitasi perkembangan mereka secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks pembangunan manusia. Pertama, penelitian menyoroti pentingnya peran lingkungan dalam membentuk perkembangan individu. Hal ini menekankan bahwa faktor eksternal, seperti interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar, memainkan peran krusial dalam membentuk individu. Dengan demikian, program-program pendidikan dan

perawatan anak harus memperhatikan tidak hanya faktor internal, tetapi juga eksternal, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal.

Kedua, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami perkembangan manusia. Perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif harus dipertimbangkan secara bersama-sama dalam merancang intervensi yang efektif. Ini menekankan bahwa pendidikan dan perawatan anak harus melibatkan pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup semua aspek perkembangan manusia. Dengan memahami bahwa perkembangan adalah proses yang kompleks dan multidimensional, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, penting untuk diakui bahwa penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang mungkin muncul adalah generalisasi hasil penelitian ini ke berbagai konteks budaya dan sosial. Karena penelitian ini mungkin dilakukan dengan sampel yang terbatas atau dalam konteks tertentu, hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara luas pada populasi yang beragam secara budaya dan sosial. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, lingkungan fisik, atau faktor budaya dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan manusia, yang mungkin tidak sepenuhnya dipertimbangkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan keragaman sampel dan konteks mungkin diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan manusia secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara maka penelitian tentang dampak psikososial peserta didik pada pembelajaran tatap muka pasca pandemic di SDN 041 Padang disampaikan bahwa lebih memperhatikan kesejahteraan mental dan emosional peserta didik. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat memberikan kesempatan untuk interaksi sosial yang lebih baik, namun juga dapat menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan terkait dngan resiko kesehatan. Perlunya pendekatan yang terintegrasi untuk mendukung kesejahteraan mental dan emosional peserta didik dan memperhatikan kebutuhan psikososial peserta didik secara holistic, melalui dukungan emosional, pembelajaran social, dan perhatian terhadap kesehatan mental. Meskipun pembelajaran tatap muka dapat memungkinkan interaksi sosial yang lebih baik, namun perlunya perhatian mendalam terhadap kesejahteraan mental mereka, termasuk peningkatan dukungan emosional, sosial, dan psikologis di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara seolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh.

References

Lubis,A.H., dan Dasopang,M. D, Online learning during the covid-19 pandemic: How is it implemented in elementary scools? Premiere Educandum: *"Jurnal Pendidikan Dasar dan Pmbelajaran*, 11.

Media Rahma, Intan. S, Linda Yarni. Psikologi Perkembangan Prantal, Usia Dini, dan Anak " Hakikat Perkembangan dan Pertumbuhan, *"jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2. No.1 (2024).

Nasirah, A., & Makniyah, J. (2022). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.28944/fakta.v2i2.292

Nuriana, I., & Adelina, F. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *1*(2), Article 2.

Prasetyo Afhi Syurya M." Analisis Kesulitan Belajar Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN 02 Purbosari Kabupaten Temanggung." *Jurnal Pendidikan, Bahasa & Sastra* 2, No. 2 (2022): http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index

Puspita Oktaviani." Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara." *Jurnal PAUD Agapedia* 6, No. 2 (2022)

Sidiq dan Choiri, Muhammad M. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya. (2019)

Suryani, L., & Hisbullah, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *10*(2), Article 2.

Syafrizal." Strategi dan Tantangan Pembelajaran Daring, Luring, dan Tatap Muka Terbatas pada masa Covid-19 di SDN 199/X Suka Maju." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1 (2022)

Tirajoh V Carissa, Munayang Herdy, Kairupan H.R Bernabas." Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Biomedik* (JBM) 13, No. 1 (2021): DOI: http://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715

Widiyastuti Yuni Nuraini, Nurmahmudah Fitri." Peran Guru dalam Mendeteksi dan Membantu Penanganan Gangguan Psikososial Peserta Didik di Usia Sekolah Dasar." *Journal Of Education* 05, No. 03 (2023).

..... Halaman ini sengaja dikosongkan! .....